

## **Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid di Kelurahan Tamansari dalam Arah Kiblat dan Manajemen Keuangan**

### ***Empowerment of Mosque Prosperity Council in Tamansari Village in Qibla Direction and Financial Management***

<sup>1</sup>Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani, <sup>2</sup>Intan Manggala Wijayanti,  
<sup>1</sup>Muhammad Yunus, <sup>3</sup>Irma Yulita Silviany

<sup>1</sup>Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung

<sup>2</sup>Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu'amalah), Fakultas Syariah  
Universitas Islam Bandung

<sup>3</sup>Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung

Korespondensi: F.F.R.S. Hamdani, [fatwa19@unisba.ac.id](mailto:fatwa19@unisba.ac.id)

Naskah Diterima: 15 Februari 2022. Disetujui: 3 November 2022. Disetujui Publikasi: 31 Juli 2023

**Abstract.** The mosque building located in the Tamansari Village area needs to be re-tested for the accuracy of the Qibla direction because, based on research data in 2019, 29.9% of the 24 mosques and prayer rooms located in the Tamansari Village are less accurate in the azimuth of the Qibla direction. In addition, the mosque's financial literacy efforts also need to be conveyed, considering the mosque's location is in a densely populated residential area. Therefore, the Qibla direction needs to be verified through the empowerment of the Mosque Prosperity Council (DKM) in determining the Qibla direction and financial management. This activity aims for DKM to gain literacy in deciding the direction of Qibla and financial management. The methods used are training and mentoring. Of the 31 respondents, we answered that they were satisfied with the activities and the participants' expectations, namely 88% and 87%, respectively. The services and follow-up provided have been well received by the training participants, with a percentage of 85% and 87%, respectively. In addition, the participants hoped similar activities would be carried out and got as much as 89% enthusiasm.

**Keywords:** *Empowerment, mosque prosperity council, qibla direction, financial management.*

**Abstrak.** Bangunan masjid yang berada di lingkungan Kelurahan Tamansari perlu diuji kembali keakuratan arah kiblatnya, karena berdasarkan data riset pada tahun 2019, bahwa 29,9% dari 24 masjid dan musola yang berada di kelurahan Tamansari kurang akurat azimuth arah kiblatnya. Selain itu, upaya literasi keuangan masjid juga perlu disampaikan mengingat lokasi masjid yang berada di dalam pemukiman padat penduduk. Oleh karena itu, arah kiblat tersebut perlu diverifikasi melalui pemberdayaan para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam penentuan arah kiblat dan manajemen keuangan. Tujuan kegiatan ini yaitu para DKM mendapatkan literasi dalam penentuan arah kiblat dan manajemen keuangan. Adapun metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Dari 31 responden menjawab puas terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan sesuai dengan harapan para peserta yaitu sebesar 88% dan 87%. Pelayanan serta tindak lanjut yang diberikan telah diterima dengan baik oleh para peserta pelatihan dengan persentase sebesar 85% dan 87%. Serta harapan atas

penyelenggaraan kegiatan serupa ini dilaksanakan mendapatkan antusiasme sebanyak 89% dari para peserta.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Dewan Kemakmuran Masjid, Arah Kiblat, Manajemen Keuangan.

## Pendahuluan

Persoalan kiblat tidak ada hentinya untuk terus menerus dikaji. Hal ini menjadi PR bersama bagi para pemerhati maupun praktisi Ilmu Falak, bahwa hingga saat ini penerapan dan sosialisasi terkait arah kiblat perlu lebih giat lagi. Hasil penelitian tim peneliti terhadap beberapa masjid di Kelurahan Tamansari, diketahui arah kiblatnya masih tidak akurat atau tidak menghadap ke arah Ka'bah (Hamdani dkk., 2020). Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya menghadap kiblat saat salat dan juga penggunaan alat ukur yang dinilai sulit masih menjadi salah satu faktor arah kiblat beberapa masjid hingga saat ini masih menyimpang. Padahal menurut Hamdani (Hamdani dkk., 2018) dan juga Ritonga (Ritonga & Butar-Butar, 2018), saat ini sudah banyak dijumpai peralatan canggih yang dapat membantu untuk mendapatkan arah yang dituju, seperti teodolit, mizwala, *google earth*, *stellarium*, kompas sunto dan instrumen falakiah lainnya.

Berdasarkan informasi dari website resmi kementerian agama tentang informasi masjid (<http://simas.kemenag.go.id/>), diketahui terdapat 38 bangunan masjid dan musola, 24 di antaranya berada di Kelurahan Tamansari. Adapun kaitannya dengan arah kiblat masjid, merujuk kepada hasil penelitian pada tahun 2019, diketahui bahwa 70,1% masjid dan musola yang berada di Kecamatan Bandung Wetan arah kiblatnya masih menyimpang di atas 0 derajat, sedangkan sisanya 29,9% di atas 1 derajat dengan penyimpangan terjauh sebesar 7 derajat 6 menit dan paling dekat adalah 0 derajat 6 menit. (Hamdani, 2020)

Beberapa bangunan masjid yang berada di lingkungan kampus Unisba tersebut perlu diuji keakuratan arah kiblatnya, karena tidak sedikit berdasarkan hasil pemantauan peneliti, baik melalui aplikasi *google earth*, maupun mizwala dan kompas magnet sunto, arah saf salatnya berbeda-beda. Ada yang menyesuaikan dengan lokasi tanah, namun ada juga beberapa tempat yang arah safnya diubah mengarah ke arah kiblat di kota Makkah.

Sejatinnya, arah kiblat dari kota Bandung sebesar 295 derajat, dihitung mulai dari Utara, Timur, Selatan, dan Barat, di mana besar sudut sikunya 90 derajat. Hal ini memberikan penjelasan bahwa apabila arah saf salat masjid dan musola yang tidak memiliki arah azimuth 295°, maka dapat disimpulkan masjid tersebut perlu diverifikasi keakuratan shaf salatnya.

Sebagaimana tujuan yang direncanakan dari Program Pemberdayaan Potensi Masyarakat di lingkungan Unisba dalam membantu meningkatkan kemandirian masyarakat serta memberdayakan potensi masyarakat yang belum termanfaatkan dengan baik dan arif, kegiatan pemberdayaan DKM masjid dalam penentuan arah kiblat di Kelurahan Tamansari dapat menjadi salah satu kegiatan guna mencapai tujuan tersebut, yaitu pengetahuan masyarakat khususnya para DKM semakin meningkat dalam penentuan arah kiblat, dan bermuara pada arah kiblat masjid-masjid di lokasi tersebut sesuai arah kiblatnya ke arah Ka'bah.

Di samping itu, dalam rangka menyikapi persoalan yang ada di DKM masjid, khususnya terkait pengelolaan keuangan masjid, apalagi saat ini tidak banyak yang menyelenggarakan kegiatan di masjid, maka diperlukan pendampingan dalam pengelolaan keuangan masjid. Pendampingan tersebut dapat diawali dengan pemberian pelatihan literasi tentang pengelolaan sistem keuangan masjid yang praktis untuk diterapkan.

Adapun batasan administratif lokasi pengabdian, yaitu Kelurahan Tamansari di antaranya bagian Selatan: Kelurahan Babakan Ciamis Kecamatan Sumur

Bandung, bagian Utara: Kelurahan Lebak Siliwangi Kecamatan Coblong, bagian Timur: Kelurahan Citarum Kecamatan Bandung Wetan dan bagian Barat: Kelurahan Cipaganti Kecamatan Coblong.

Hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa DKM masjid di kelurahan Tamansari menunjukkan bahwa pengukuran awal arah kiblat masjid masih menggunakan kompas magnet biasa yang dalam penggunaannya seharusnya dikalibrasi terlebih dahulu dengan deklinasi magnet bumi. Selain itu, beberapa masjid juga dibangun dengan menyesuaikan posisi lahan kosong, sehingga arah shafnya hanya mengikuti posisi tanah. Tim PKM merumuskan beberapa permasalahan untuk mendapatkan spesifikasi permasalahan. Pertama, pada aspek ilmu pengetahuan, diketahui a) belum adanya pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya mengarahkan shaf masjid ke arah kiblat, lokasi Ka'bah, apabila dihitung dari posisi masjid yang berada di Indonesia; b) belum adanya pemahaman mendalam terkait pengelolaan keuangan masjid yang bersifat praktis. Kedua, pada aspek keterampilan, diketahui bahwa a) beberapa DKM perlu keterampilan dalam penentuan arah kiblat, terlebih masjid yang lokasinya berada di dalam jalan kecil (gang); b) DKM perlu keterampilan dalam pengelolaan keuangan masjid yang bersifat praktis.

Tujuan yang kegiatan PKM ini, yaitu untuk memberikan pemahaman kepada para DKM masjid tentang manajemen masjid berupa penyesuaian arah kiblat dan pengelolaan keuangan masjid. Selain itu, tujuan lainnya yaitu kegiatan pendampingan terhadap beberapa DKM juga dapat berjalan dengan baik.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Lokasi pemberdayaan dilaksanakan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung selama rentan waktu yang diberikan kepada tim pengabdian pada tahun 2021.

**Khalayak Sasaran.** Khalayak sasaran pada kegiatan PKM ini adalah para dewan kemakmuran masjid yang diutus untuk mengikuti kegiatan PKM. Tim PKM mengirimkan undangan kepada 21 DKM agar dapat berpartisipasi dengan mengirimkan maksimal dua orang utusan dari setiap masjid yang berada di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Berdasarkan data yang terkumpul, sebanyak 31 orang yang mengikuti kegiatan pelatihan.

**Metode Pengabdian.** Metode yang digunakan dalam menyelesaikan persoalan atau kebutuhan mitra yaitu dengan melibatkan para anggota Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dalam bentuk **pelatihan dan pendampingan**. Materi-materi pelatihan dan pendampingan, meliputi:

**1. Pelatihan** pengukuran arah kiblat praktis, meliputi pemberian literasi tentang dasar filosofis arah kiblat, termasuk kajian tentang dasar hukum yang melatarbelakangi diwajibkannya menghadap kiblat (Ka'bah) ketika salat, sehingga dasar kokok untuk meluruskan shaf salat akan tertanam dalam diri (Ardi, 2018). Termasuk menghilangkan kuatnya mitos di masyarakat yang tinggal di daerah pedalaman terhadap nilai historis bangunan masjid ataupun musola. Di samping itu, tidak mewabahnya pemahaman tentang pentingnya menghadap ke arah kiblat saat salat karenanya merupakan sarat sahnya salat. (Budiwati & Aziz, 2018; Hosen & Ghafiruddin, 2018)

Materi pun disempurnakan dengan proses perhitungan arah kiblat praktis dan perhitungan jaraknya ke Ka'bah, pengenalan instrumen-instrumen falakiah praktis. Hal ini dilakukan karena adanya keanekaragaman metode klasik sampai dengan modern yang dilakukan oleh orang-orang terdahulu maupun sekarang untuk dapat mengarahkan safnya ke arah Ka'bah berada. (Kouider & Ivashko, 2018; Mulyadi, 2018) Sebagai pelengkap materi, akan disampaikan

bagaimana cara menganalisis kondisi bangunan yang akan diukur arah kiblatnya dan memahami problematik arah kiblat, seperti hasil penelitian yang dilakukan di luar Indonesia seperti Algeria (İlçi, dkk., 2018), dimana bentuk arsitektur bangunan masjid yang berbeda pada setiap periodisasinya.

Bentuk kajiannya lebih berfokus kepada arah bangunan masjid yang sudah dibangun sejak awal menghadap ke kiblat tanpa dipaparkan proses pengukurannya. Adapun penelitian di Turki, dilihat dari sejarah pengukuran arah kiblatnya yaitu menggunakan metode GNNS Ilmu Geodesi, dengan dibantu waktu bayangan Matahari yang searah dengan arah Kiblat, atau yang lebih dikenal di Indonesia dengan rashdul kiblat. Adapun peralatan yang digunakan di antaranya jam Matahari (Sundial), kompas dan Qibla Pointer. (Doyle, 2018; Hosen & Ghafiruddin, 2018; Ulusoy, dkk, 2018)

Materi lainnya yang juga perlu disampaikan adalah terkait ilmu manajemen pengelolaan masjid dalam manajemen keuangan masjid yang efektif sesuai Hukum Islam (Fahmi, 2017; Lenap, dkk, 2020; Sochimim, 2016). Hal ini pun akan memberikan dampak yang signifikan melihat kondisi saat ini banyak agenda dan fungsi masjid yang dialihkan ke rumah atau dilakukan secara daring.

- 2. Pendampingan** praktis tentang penggunaan instrumen falakiah (kompas magnet, teodolit, mizwala, *Global Positioning System* (GPS) dan *google earth*) pendampingan penentuan arah kiblat praktis, pendampingan pengukuran arah kiblat praktis di tempat yang tidak umum, pendampingan pengukuran arah kiblat praktis di lapangan, pendampingan mereposisi shaf salat yang sudah ada, pendampingan setelah pengukuran arah kiblat, (Hamdani, dkk., 2018) pendampingan pengelolaan keuangan masjid, pendampingan manajemen masjid.(Amrullah, 2021)

**Indikator Keberhasilan.** Indikator keberhasilan dari kegiatan PKM dirumuskan sebesar 50% dengan mempertimbangkan selain kemampuan mitra dapat memahami konsep manajemen masjid dalam penentuan arah kiblat dan pengelolaan keuangan secara masjid secara teoritis, mitra juga masih perlu mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan.

**Metode Evaluasi.** Membaca persoalan yang telah didiskusikan sebelumnya, maka tim pengabdian melakukan metode evaluasi guna menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang muncul. Metode yang digunakan untuk mengukur indikator keberhasilan sesuai dengan yang telah dirumuskan, dengan menggunakan deskriptif dalam bentuk *pre test* dan *post test*. Hasil dari *post test* para peserta kegiatan yang meningkat akan menunjukkan indikator keberhasilan dari kegiatan PKM yang dilaksanakan.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pelatihan

Pada kegiatan pemberdayaan ini, tim PKM melakukan rapat pra pelaksanaan kegiatan pelatihan kepada para DKM. Lokasi yang digunakan sebagai tempat lokasi adalah Masjid al-Asy'ari di Kampus Universitas Islam Bandung. Penentuan tempat ini dilakukan mengingat kondisi saat ini yang membutuhkan ruang cukup luas agar tidak terjadi kerumunan.

Sebelumnya, Tim PKM telah membahas tentang tema besar dari rencana kegiatan PKM yang sesuai dengan disiplin keilmuan para anggota tim dan dapat memenuhi kebutuhan serta permasalahan mitra. Adapun tema besar yang diambil pada kegiatan pelatihan dan pemberdayaan ini adalah Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid melalui Manajemen Masjid pada Masa Pandemi di Kelurahan Tamansari melalui penentuan arah kiblat dan manajemen keuangan masjid.



Gambar 1. Penyampaian materi tentang arah kiblat

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi awal, tim PKM melaksanakan rapat pembagian tugas dan tanggung jawab kepada masing-masing anggota tim. Beberapa bagian tugas dan tanggung jawab meliputi: acara, penanggung jawab atas mitra, publikasi, dokumentasi dan administrasi. Tim PKM berkoordinasi dengan bagian LPPM Unisba dalam rangka pembuatan surat undangan pelatihan untuk para mitra. Serta surat peminjaman Masjid Al-Asy'ari untuk tempat kegiatan.

Proses pendistribusian surat undangan pelatihan bagi para pengurus DKM masjid wilayah kelurahan Tamansari dilakukan sepekan sebelum kegiatan dilaksanakan. Berdasarkan data masjid yang diperoleh dari SIMAS Kemenag, terdapat 26 masjid yang berada di Kelurahan Tamansari, hanya sebagian surat undangan yang berhasil disebar dan diterima secara langsung oleh pengurus DKM, yaitu sebanyak 20 Masjid.



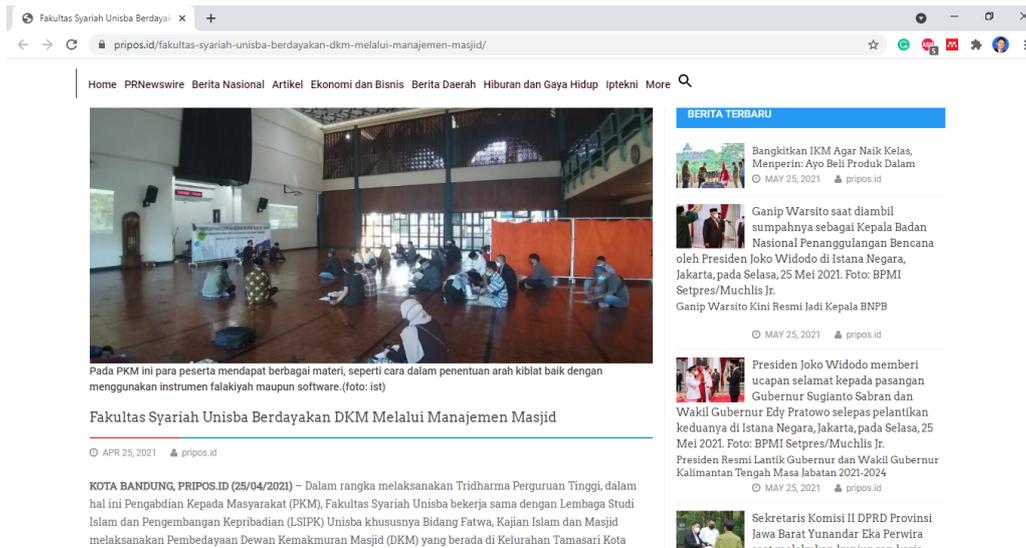
Gambar 2. Pendistribusian surat undangan pelatihan oleh tim

Tim lainnya mempersiapkan modul materi yang akan disampaikan kepada peserta selama pelatihan, berikut juga dengan kuesioner untuk mengetahui progres peningkatan kemampuan peserta pelatihan sebelum dan sesudah.

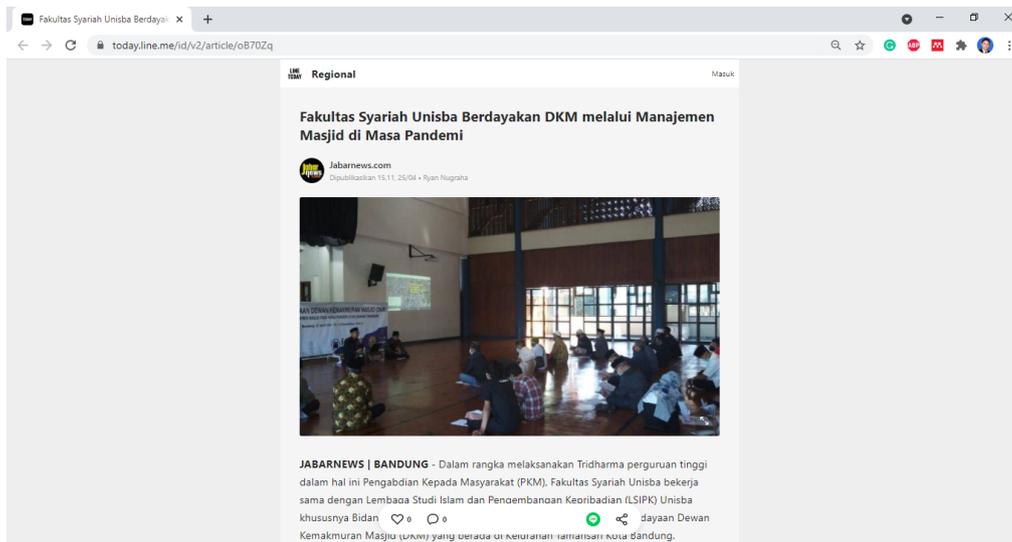
Kegiatan pelatihan dilaksanakan dimulai pukul 08:00 s/d 12:00 dihadiri oleh 31 orang peserta. Penyampaian materi diawal tentang Penentuan Arah Kiblat

Praktis yang disampaikan oleh Fahmi Fatwa, kemudian dilanjutkan dengan materi tentang Fiqih Ibadah di masa pandemi yang disampaikan oleh Panji Adam dan terakhir penyampaian materi tentang pengelolaan Keuangan Masjid yang disampaikan oleh Intan Manggala. Para peserta terlihat sangat antusias dibuktikan dengan aktifnya sesi tanya jawab pada setiap sesi materi. Beberapa keluhan, saran dan masukan juga disampaikan kepada para pemateri dan mayoritas peserta membutuhkan pendampingan atas penentuan arah kiblat dan manajemen keuangan masjid.

Kegiatan PKM ini telah dipublikasikan di media masa elektronik, yaitu di pripos.id dan juga di jabarnews.com:



Gambar 3. Kegiatan PKM yang dipublikasikan di Media Elektronik pripos.id (Sumber: <https://pripos.id/fakultas-syariah-unisba-berdayakan-dkm-melalui-manajemen-masjid/>)



Gambar 4. Kegiatan PKM yang dipublikasikan di Jabarnews.com (Sumber: <https://today.line.me/id/v2/article/oB70Zq>)

Adapun dalam praktik penentuan arah kiblat masjid dan musola, beberapa anggota DKM mengukurnya dengan menggunakan aplikasi *Sun Qibla* karena dinilai

paling efisien dari segi harga dan cara penggunaannya. DKM lainnya yang tidak memungkinkan menggunakan aplikasi tersebut, maka alat yang digunakan adalah kompas magnet, tentunya dengan melakukan koreksi terlebih dahulu terhadap besaran *magnetic declination* dari setiap lokasi.

## B. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan setelah pelatihan sampai dengan waktu kegiatan PKM selesai. Tim pengabdian mendatangi beberapa masjid-masjid yang telah menuliskan form kesediaan untuk diobservasi/didampingi lebih lanjut, terkait pengukuran arah kiblat maupun dalam penyusunan laporan keuangan masjid. Beberapa DKM diajak untuk menentukan arah kiblat praktis dengan menggunakan aplikasi sun qibla dan kompas magnet dengan koreksi terlebih dahulu menggunakan *magnetic declination*.



Gambar 5. Salah satu kegiatan pendampingan pengukuran arah kiblat di Masjid Miftahul 'Ulum

Beberapa DKM yang didampingi pengukuran arah kiblat mengaku bahwa pengukuran yang dilakukan saat itu mengikuti posisi tanah yang tersedia dan hanya menggunakan alat seadanya seperti kompas. Padahal, lokasi masjid yang berada di dalam gang kecil sangat rentan memiliki derivasi arah kiblat yang menyimpang jauh dari arah kiblat sebenarnya, jika hanya mengikuti posisi tanah yang tersedia saja, atau hanya menggunakan alat seadanya saja tanpa dilakukan koreksi atau verifikasi dengan alat yang lebih akurat.

Adapun kegiatan pendampingan pembuatan laporan keuangan dilakukan dalam bentuk pembuatan buku sederhana untuk memisahkan kas keuangan harian (kencleng), mingguan (jum'atan), bulanan (kajian rutin) dan insidental (hari besar Islam). Beberapa kendala yang sering dihadapi oleh beberapa DKM di antaranya saat memisahkan pengeluaran harian dengan pengeluaran mingguan seperti pada saat jum'atan. Selama ini, yang dilakukan adalah menggabungkan seluruh pemasukan dari beberapa sumber, kemudian dihitung bulanan, sedangkan yang diumumkan pada setiap hari Jum'at hanya kas kencleng jumat saja.

Bagi masjid yang masih tergolong tipologi bangunan kecil, maka yang diperlukan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran saja. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan tidak sebanyak tipologi masjid yang besar dan banyak kegiatan rutinitas harian, mingguan, bahkan bulanan. Pembagian model tipologi masjid ini akan menentukan jenis pembukuan yang dibutuhkan oleh DKM.

## C. Keberhasilan Kegiatan

Target pencapaian dalam kegiatan PKM masyarakat ini dituangkan dalam beberapa pertanyaan yang disebar melalui kuesioner *pretest* dan *posttest*. Hal ini



Gambar 6. Kegiatan pendampingan dalam pengelolaan Kas Masjid di masjid Baiturrahman

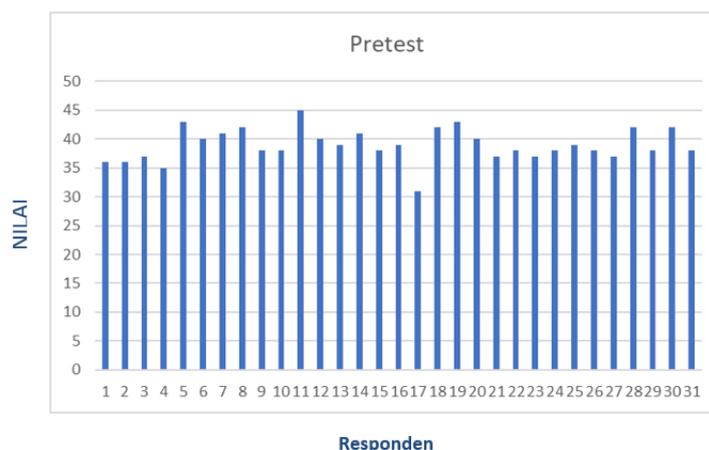
dilakukan untuk mendapatkan data informasi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan. Adapun pertanyaan kuesioner *pretest* dan *posttest* di dalamnya terdapat bagian yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan. Pilihan jawaban kuesioner menggunakan interval sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Masing-masing pilihan jawaban memiliki nilai 4, 3, 2, dan 1 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Interval Skor Jawaban

Pilihan jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : pengolahan data (2021)

Jumlah pertanyaan adalah 16 pertanyaan dengan harapan jawaban bernilai 4 sehingga total nilai yang diperoleh adalah 64 poin. Peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 31 orang. Berikut perolehan total poin *pretest* dari 31 peserta yang mengikuti pelatihan:



Gambar 5. Hasil *pretest* pelatihan

Dari hasil *pretest* yang di tanyakan kepada para peserta pelatihan, terlihat terdapat perbedaan jawaban peserta mengenai pengetahuan penentuan arah kiblat dan manajemen masjid di masa pandemi yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Analisis hasil *pretest* peserta pelatihan

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		38,97
Std. Error of Mean		,505
Median		38,00
Mode		38
Std. Deviation		2,811
Variance		7,899
Range		14
Minimum		31
Maximum		45
Sum		1208

Dari tabel 2. dapat terlihat bahwa peserta yang mengikuti *pretest* sebanyak 31 peserta dengan rata-rata perolehan nilai 38,97 poin dari 64 poin (jika semua peserta menjawab benar) dapat dikatakan bahwa sebanyak 61% para peserta pelatihan sudah mengetahui gambaran umum mengenai penentuan arah kiblat dan manajemen masjid. Perolehan nilai tertinggi adalah 45 poin dan nilai terendah adalah 31 poin. Dari data analisis deskriptif ini dapat disajikan tabel frekuensi untuk mengetahui perolehan nilai secara keseluruhan dari masing-masing peserta sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel frekuensi dari masing-masing peserta

TOTAL						
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	31	1	3,2	3,2	3,2	
	35	1	3,2	3,2	6,5	
	36	2	6,5	6,5	12,9	
	37	4	12,9	12,9	25,8	
	38	8	25,8	25,8	51,6	
	39	3	9,7	9,7	61,3	
	40	3	9,7	9,7	71,0	
	41	2	6,5	6,5	77,4	
	42	4	12,9	12,9	90,3	
	43	2	6,5	6,5	96,8	
	45	1	3,2	3,2	100,0	
	Total		31	100,0	100,0	

Dari tabel 3. di atas dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dengan nilai 31, 35 dan 45 poin masing-masing diperoleh oleh 1 orang atau sekitar 3,23%, untuk nilai 36, 41 dan 43 diperoleh oleh 2 orang yaitu sekitar 6,5 %. Nilai 39 dan 40 diperoleh oleh 3 orang atau sekitar 9,7%, adapun nilai 37 dan 42 diperoleh oleh 4 orang dan nilai 38 oleh 8 orang atau 12,9% dan 25,8%. Gambaran deskriptif atas jawaban masing-masing dari para peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi statistik atas jawaban masing-masing peserta

	Descriptive Statistics								
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
X1	31	1	3	4	102	3,29	,083	,461	,213
X2	31	2	1	3	73	2,35	,119	,661	,437
X3	31	2	1	3	76	2,45	,102	,568	,323
X4	31	2	1	3	68	2,19	,108	,601	,361
X5	31	2	1	3	69	2,23	,111	,617	,381
X6	31	2	1	3	77	2,48	,112	,626	,391
X7	31	2	2	4	102	3,29	,106	,588	,346
X8	31	2	1	3	73	2,35	,099	,551	,303
X9	31	2	1	3	60	1,94	,103	,574	,329
X10	31	2	1	3	73	2,35	,127	,709	,503
X11	31	2	1	3	72	2,32	,097	,541	,292
X12	31	2	1	3	74	2,39	,100	,558	,312
X13	31	2	1	3	68	2,19	,117	,654	,428
X14	31	1	2	3	76	2,45	,091	,506	,256
X15	31	2	1	3	74	2,39	,120	,667	,445
X16	31	2	1	3	71	2,29	,115	,643	,413
Valid N (listwise)	31								

Gambaran masing-masing pertanyaan untuk pertanyaan nomor 1 sampai dengan 16 berada pada rata-rata 2,44 artinya bahwa peserta rata-rata secara umum kurang memahami penentuan arah masjid dan manajemen masjid.

Setelah dilakukan *pretest*, maka selanjutnya adalah pemberian materi secara aktif bagi peserta pelatihan. Setelah pelatihan, peserta kembali diberikan pertanyaan untuk mengetahui hasil capaian tentang pengetahuan peserta mengenai manajemen masjid. Berikut tabel analisis deskripsi mengenai hasil *posttest* peserta pelatihan:

Tabel 5. Nilai statistik hasil *posttest*

Statistics		
TOTAL		
N	Valid	31
	Missing	0
Mean		52,48
Std. Error of Mean		,777
Median		52,00
Mode		56
Std. Deviation		4,327
Variance		18,725
Range		21
Minimum		43
Maximum		64
Sum		1627

Pada hasil *posttest* terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan, jika melihat rata-rata nilai perolehan *pretest* sebesar 38,97 maka pada hasil *posttest* dapat terlihat peningkatan rata-rata nilai yaitu menjadi 52,48 poin dengan nilai minimum 43 poin dan maksimum 64 poin artinya bahwa sebagian besar peserta pelatihan berpendapat setuju dan sangat setuju atas pertanyaan yang diajukan. Adapun jumlah nilai *posttest* masing-masing peserta dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi peserta *posttest*

TOTAL				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	43	1	3,2	3,2
	46	1	3,2	6,5
	47	2	6,5	12,9
	48	2	6,5	19,4
	49	1	3,2	22,6
	50	3	9,7	32,3
	51	2	6,5	38,7
	52	5	16,1	54,8
	53	2	6,5	61,3
	54	2	6,5	67,7
	56	6	19,4	87,1
	57	1	3,2	90,3
	58	2	6,5	96,8
	64	1	3,2	100,0
Total	31	100,0	100,0	

Dari distribusi frekuensi tersebut, maka dapat dilihat nilai *posttest* terbanyak diperoleh peserta pada nilai 56 poin sebanyak masing-masing 6 peserta atau 19,4%. Adapun gambaran tentang masing-masing pertanyaan pada *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Gambaran masing-masing pertanyaan pada *posttest*

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
X1	31	1	3	4	107	3,45	,091	,506	,256
X2	31	2	2	4	100	3,23	,089	,497	,247
X3	31	1	3	4	103	3,32	,085	,475	,226
X4	31	2	2	4	100	3,23	,137	,762	,581
X5	31	2	2	4	105	3,39	,128	,715	,512
X6	31	1	3	4	104	3,35	,087	,486	,237
X7	31	1	3	4	110	3,55	,091	,506	,256
X8	31	2	2	4	87	2,81	,086	,477	,228
X9	31	2	2	4	90	2,90	,107	,597	,357
X10	31	3	1	4	94	3,03	,087	,482	,232
X11	31	2	2	4	95	3,06	,092	,512	,262
X12	31	2	2	4	101	3,26	,092	,514	,265
X13	31	1	3	4	111	3,58	,090	,502	,252
X14	31	1	3	4	109	3,52	,091	,508	,258
X15	31	1	3	4	108	3,48	,091	,508	,258
X16	31	1	3	4	103	3,32	,085	,475	,226
Valid N (listwise)	31								

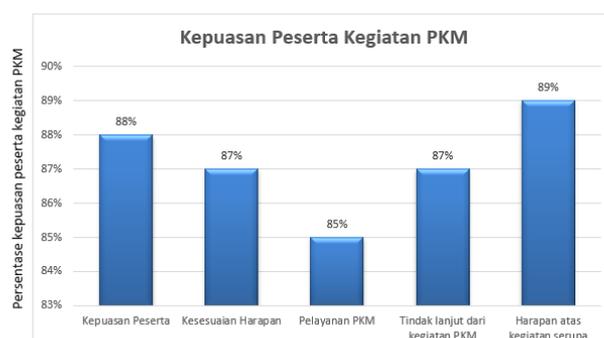
Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang manajemen masjid dengan rata-rata masing-masing pertanyaan terlampir pada tabel 2.1. berikut:

Tabel 8. Perbandingan nilai *mean* jawaban kuisioner *pretest* dan *posttest*

Keterangan	Pretest	Posttest	Selisih
X1	3,29	3,45	4,90 %
X2	2,35	3,23	36,99 %
X3	2,45	3,32	35,53%
X4	2,19	3,23	47,06%
X5	2,23	3,39	52,17%
X6	2,48	3,35	35,06%
X7	3,29	3,55	7,84%
X8	2,35	2,81	19,18%
X9	1,94	2,90	50,00%
X10	2,35	3,03	28,77%
X11	2,32	3,06	31,94%
X12	2,39	3,26	36,49%
X13	2,19	3,58	63,24%
X14	2,45	3,52	43,42%
X15	2,39	3,48	45,95%
X16	2,29	3,32	45,07%
Nilai total	38,97	52,48	34,69%

Nilai perbandingan pada tabel 8. menunjukkan bahwa rata-rata peserta menyatakan sangat setuju atas pertanyaan yang diajukan artinya pengetahuan peserta mengalami peningkatan dan pelatihan ini memberikan pengetahuan yang banyak khususnya tentang manajemen masjid dengan peningkatan total nilai yang diperoleh oleh peserta 38,97 menjadi 52,48 atau meningkat sebesar 34,69%.

Apabila dikelompokkan berdasarkan pertanyaan dengan materi yang disampaikan maka didapatkan hasil bahwa peningkatan yang sangat signifikan adalah mengenai manajemen keuangan masjid memperoleh peningkatan sebesar 63,24%. Atas pelaksanaan kegiatan PKM tersebut, peserta kembali diberikan pertanyaan melalui kuesioner mengenai kepuasan atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil kuesioner menunjukkan dari 31 responden menjawab puas terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan dan sesuai dengan harapan para peserta yaitu sebesar 88% dan 87%. Pelayanan serta tindak lanjut yang diberikan telah diterima dengan baik oleh para peserta pelatihan dengan persentase sebesar 85% dan 87%. Serta harapan atas penyelenggaraan kegiatan serupa ini dilaksanakan mendapatkan antusiasme sebanyak 89% dari para peserta.



Gambar 7. Kepuasan peserta kegiatan PKM

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, dapat terlihat dari hasil peningkatan dari pretest dan posttest selama pelatihan berlangsung. Setelah kegiatan PKM selesai, mitra diharapkan dapat berperan sebagai sumber informasi terkait masjid-masjid yang sudah diverifikasi arah kiblatnya dan juga lokasi astronomisnya. Selain itu, para pengurus juga dapat mengetahui manajemen pengelolaan keuangan yang baik secara umum sehingga urusan administrasi di masjid semakin tertib.

### **Kesimpulan**

Terjadi peningkatan dalam proses pelatihan yang dilakukan. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta pelatihan. Kegiatan pelatihan memberikan pengetahuan yang banyak khususnya tentang manajemen masjid dalam penentuan arah kiblat praktis dengan peningkatan total nilai yang diperoleh oleh peserta 38,97 menjadi 52,48 atau meningkat sebesar 34,69%. Beberapa anggota DKM dapat menentukan arah kiblat praktis dengan menggunakan aplikasi *Sun Qibla* dan beberapa anggota DKM lainnya menggunakan kompas magnet yang sudah dikalibrasikan besaran nilai *magnetic declination* pada hari pengukuran. Kedua alat ini yang dinilai paling efisien dan dapat dijangkau oleh para DKM setempat khususnya yang lokasi bangunannya berada di dalam jalan kecil/ gang.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih tim PKM kepada LPPM Unisba yang telah memberikan kesempatan untuk dapat melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk hibah pengabdian pada masyarakat tahun 2021. Tidak lupa juga kepada mitra-mitra yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut andil dalam penyelesaian kegiatan pemberdayaan terhadap para DKM di Kelurahan Tamansari Bandung.

### **Referensi**

- Amrullah, Y. A. (2021). Peningkatan Kapasitas Manajemen Keuangan Umkm Jogja Synergy Office (JSO). *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 310–314. <https://doi.org/10.20956/pa.v5i3.9544>
- Ardi, M. N. (2018). *Actualization of Ukuhwah al-Islamiyah concept as the basic foundation of moderation (Relevantization of Abdullah bin Nuh's works)* (F. L. M. Latiff, Latifah Abdul; Mokhtar, Ros Aiza Mohd; Ismail (ed.); pp. 145–151). Pusat Pengajian Teras Universiti Sains Islam Malaysia. [www.ppt.usim.edu.my](http://www.ppt.usim.edu.my)
- Budiwati, A., & Aziz, S. (2018). Akurasi Arah Kiblat Masjid di Ruang Publik. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 2(1), 159. <https://doi.org/10.30595/jssh.v2i1.2275>
- Doyle, M. (2018). The Whole World in His Hands: What a Qibla Indicator Illuminates About Islamic Community in Sixteenth-Century Ottoman Turkey. In *Global Tides* (Vol. 12).
- Fahmi, R. A. (2017). Manajemen Keuangan Masjid di Kota Yogyakarta. *Al-Tijary*, 3(1), 69–86. <https://doi.org/10.21093/AT.V3I1.1058>
- Hamdani, F. F. R. S. (2020). Verifikasi dan Pemetaan Arah Kiblat Bangunan Masjid dan Musola. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 4(2), 245–262. <https://doi.org/10.21009/004.2.06>
- Hamdani, F. F. R. S., Fawzi, R., & Syahid, R. G. (2018). Pendampingan Pengukuran Arah Kiblat Masjid di Rancabango Garut. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(1), 19. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.181.2911>

- Hamdani, F. F. R. S., Rojak, E. A., Amalia, R., Hutami, A., & Rosyidah, U. (2020). *An Accuracy Test of Qibla Direction Measurement of Mosques and Prayer Rooms*. 82–87. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.018>
- Hosen, H., & Ghafiruddin, G. (2018). Akurasi Arah Kiblat Masjid di Wilayah Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dengan Metode Mizwala Qibla Finder. *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial*, 13(2), 364. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v13i2.1837>
- İlçi, V., Ozulu, İ. M., Arslan, E., & Alkan, R. M. (2018). Investigation on the accuracy of existing qibla directions of the mosques from different periods: A case study in Çorum city, Turkey. *Tehnicky Vjesnik*, 25(6), 1642–1649. <https://doi.org/10.17559/TV-20170226111205>
- Kouider, R., & Ivashko, J. (2018). Study Methodology of the Architectural Periodization of Algerian Mosques and the Ritual Role of Elements (Mihrab, Minbar, Qibla, Bath for Ablution) in the Islamic Worship Service. *Środowisko Mieszkaniowe*, 22, 28–36. <https://doi.org/10.4467/25438700sm.18.025.8706>
- Lenap, I. P., Fitriyah, N. F. N., & Akhmad, Z. (2020). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Dan Potensi Dana Masjid. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(1), 69–88. <https://doi.org/10.29303/AKSIOMA.V19I1.88>
- Mulyadi, A. (2018). Pengalaman Nelayan Bintaro Gapura Sumenep dalam Penentuan Arah Kiblat dan Waktu Shalat (Perspektif Hisab-Rukyat). *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 15(2), 305. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v15i2.2060>
- Nurkhanif, M. (2018). Problematika Sosio-Historis Arah Kiblat Masjid “Wali” Baiturrahim Gambiran Kabupaten Pati Jawa Tengah. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 15(2), 32–58. <https://doi.org/10.1234/ALQODIRI.V15I2.3187>
- Ritonga, H., & Butar-Butar, A. J. R. (2018). Peran Ilmu Falak Dalam Masalah Arah Kiblat, Waktu Salat dan Awal Bulan. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 2(2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/almarshad/article/view/2549/2478>
- Sochimim, S. (2016). Praktik Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kota Purwokerto. *Jurnal Penelitian Agama*, 17(2), 290–312. <https://doi.org/10.24090/JPA.V17I2.2016.PP290-312>
- Ulusoy, F. Ö. G., Üstün, B., & Kolsal, F. (2018). Searching for spatial influences of islamic beliefs on the traditional Turkish house. *WIT Transactions on the Built Environment*, 177, 233–244. <https://doi.org/10.2495/IHA180201>

Penulis:

**Fahmi Fatwa Rosyadi Satria Hamdani**, Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, Bandung. E-mail: [fatwa19@unisba.ac.id](mailto:fatwa19@unisba.ac.id)

**Intan Manggala Wijayanti**, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Mu’amalah), Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, Bandung. E-mail: [intanmanggala267@gmail.com](mailto:intanmanggala267@gmail.com)

**Muhammad Yunus**, Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah, Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, Bandung. E-mail: [yunus\\_rambe@yahoo.co.id](mailto:yunus_rambe@yahoo.co.id)

**Irma Yulita Silviany**, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah Universitas Islam Bandung, Bandung. E-mail: [irma.yulita.s@unisba.ac.id](mailto:irma.yulita.s@unisba.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Hamdani, F.F.R.S., Wijayanti, I.M., Yunus, M., & Silviany, I.Y. (2023). Pemberdayaan Dewan Kemakmuran Masjid di Kelurahan Tamansari dalam Arah Kiblat dan Manajemen Keuangan. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(3), 554-567.